

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro. Guna mengetahui gambaran mengenai pondok pesantren tersebut, maka pada bab ini akan dipaparkan data tentang gambaran umum dari pondok pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro. Adapun gambaran umum situasi obyek penelitian sebagai berikut:

1. Profil, Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro<sup>67</sup>

Pondok Pesantren Al-Ma'ruf didirikan pada tahun 2010 oleh KH. Saerozi dari purwodadi yang merupakan suami dari Ibu Nyai Siti Mufa'izah. Pada mulanya, merupakan langgar (musholla) kecil yang terletak di lingkungan yang dapat terbilang awam terhadap ilmu agama yang berdiri atas inisiatif dari Bapak Ma'ruf yang saat itu menjabat sebagai kepala desa setempat dengan harapan masyarakat semakin tekun dalam melaksanakan ibadah.

Tidak hanya sampai disitu, langgar yang mulanya kecil tadi direnovasi menjadi masjid yang diberi nama masjid Al-Ma'ruf dikarenakan tokoh yang mengawali perjuangan adalah K. Ma'ruf dan beliau pun sudah almarhum pada saat sebelum pelaksanaan renovasi masjid tersebut dan mulai digunakan untuk sholat jum'at serta banyak anak kecil serta para remaja yang mengaji Al-Qur'an kemudian diiringi dengan kajian kitab klasik. Sepeninggal Bapak Ma'ruf, masyarakat sekitar semakin semangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Adapun dalam meneruskan kiprah perjuangan keagamaan merupakan andil dari KH Abdul Chakam yang merupakan keponakan ipar dari Bapak Ma'ruf serta dibantu oleh KH. Saerozi yang merupakan menantu dari KH. Abdul Chakam.<sup>68</sup>

Lambat laun, semakin banyak yang minat untuk memperdalam ilmu agama dan menginginkan untuk menjadi santri sebagaimana umumnya yaitu tidak hanya saat mengaji saja,

---

<sup>67</sup> Saerozi, Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro Pada Tanggal 9 Mei Pukul 09.00 WIB, 2023.

<sup>68</sup> Khoiril Bariyyah, Hasil Wawancara dengan Ustadzah Penanggung Jawab Seksi Keamanan Pondok Pesantren Putri Al-Ma'ruf Pada Tanggal 11 Juni Pukul 09.00 WIB, 2023.

namun juga tidur dan sebagainya di asrama. Namun, dikarenakan belum memiliki bangunan asrama, mulanya KH Saerozi beserta istri sempat ragu menerima santri tersebut tetapi itu tidak membuat santri tersebut mundur, Ia tetap mau meskipun dengan kamar seadanya. Ditambah KH. Saerozi yang mendapat peringatan dari KH. Abdul Chakam bahwasanya tidak baik menolak orang yang memiliki keinginan untuk mengaji. Sehingga dibangunlah asrama putra putri pada tahun 2010.

Seiring berjalanya waktu banyak siswa dan siswi MTsN 4 Bojonegoro yang ingin tinggal dan belajar di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf. Hal ini disebabkan adanya peminatan dalam mempelajari agama serta letak geografis pondok Pesantren Al-ma'ruf yang terjangkau dengan MTsN 4 serta alasan ekonomi (biaya hidup lebih murah) juga menjadi alasan bagi santri serta wali santri memilih dirinya atau memilihkan putra-putrinya tinggal di pondok. Perkembangan pondok pesantren ini terbilang sudah semakin maju, terlihat dari santri yang mulanya hanya 4 kini menjadi 120 terdiri dari putra dan putri, sistem yang lebih bagus, serta sarana dan prasarana yang semakin memadai.

Berkat perjuangan KH. Saerozi, pada tanggal 16 Maret 2016 Pondok Pesantren Al-Ma'ruf diakui keberadaannya yang terbeukti dalam Piagam Izin Operasioanl Pondok Pesantren yang terdaftar dengan no. piagam : No.Kd.15.16/03/PP.00.7/1311.112016 dari Kantor Kementrian Agama Kabupaten Bojonegoro<sup>69</sup>. Dengan diberikanya piagam tersebut, Kementrian Agama memberikan hak menurut hukum yang sesuai untuk mengadakan Pendidikan keagamaan Islam dan hak-hak lainnya sesuai aturan yang berlaku.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro

Pondok pesantren Al-ma'ruf terletak di Jalan Ar. Hakim No.72 RT 10 RW 03 Desa Ngraho, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro.<sup>70</sup> Dengan beberapa batasan yaitu sebelah timur berbatasan dengan rumah Bapak Kuswoyo dan Bapak Aris, sebelah selatan berbatasan dengan saluran air dan jembatan yang merupakan pembatas antara desa Ngraho dengan desa Belimbing, Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya provinsi arah

---

<sup>69</sup> "Data Dokumen Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro Dikutip Pada Tanggal 10 Juni," 2023.

<sup>70</sup> "Data Dokumen Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro Dikutip Pada Tanggal 10 Juni." 2023.

Bojonegoro-Ngawi, sebelah utara dengan rumah Bapak Wijyanto.

Secara lebih gamblang untuk mengetahui lokasi Pondok Pesantren Al-Ma'ruf dapat ditempuh melalui jalan Bojonegoro-Ngawi, berhenti didepan balai desa Ngraho yang terletak di sebrang jalan tepat berhadapan dengan masjid Al-Ma'ruf kemudian masuk samping gang kisaran 50 meter ke arah timur meruoakan pondok putra, lalu belok kanan kisaran 20 meter merupakan pondok putri.<sup>71</sup>

Lokasi tersebut terhitung strategis untuk mencari ilmu, karena lokasi pondok pesantren yang terletak di dekat masjid dan jalan raya, serta berada diantara pemukiman warga maka mudah dijangkau dengan kendaraan. Lokasi Pondok Pesantren Al-Ma'ruf dekat dengan MTsN 4 menjadi lokasi strategis bagi santri yang juga bersekolah di MTsN 4 Bojonegoro.

Pondok Pesantren Al-ma'ruf memiliki bangunan dua lantai dan menempati sebidang tanah di dataran rendah dengan luass kirang lebih 2000 m<sup>2</sup> dan bersertifikat tanah wakaf. Jarak dari MTsN 4 Bojonegoro hanya sekitar 400 meter dan dapat ditempuh selama 3 menit dengan berjalan kaki. Sedangkan jarak dari pasar Ngraho hanya sekitar 8 menit menggunakan kendaraan.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro

Visi merupakan sebuah cita-cita yang diidealkan untuk tercipta. Visi dari Pondok Pesantren Al-Ma'ruf adalah mewujudkan insan yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, cerdas baik dari segi social, intelektual maupun spiritual.

Adapun beberapa Misi Pondok Pesantren Al-Ma'ruf yaitu:

- 1) Mewujudkan generasi *tafaqquh fiddin*. *Tafaqquh fiddin* adalah hasil dari pandangan dunia saat ini, karena "siapa pun yang Allah kehendaki untuk menjadi baik akan dipahami oleh agama." Jadi *tafaqquh fiddin* adalah kunci penting untuk mencapai tujuan. Semakin banyak seseorang mengetahui agama, semakin banyak potensi kebaikan yang dimilikinya.
- 2) Mewujudkan santri yang memiliki keterampilan bahasa yang mumpuni.
- 3) Mewujudkan santri yang berwawasn luas mengenai ajaran islam.

---

<sup>71</sup> "Observasi Pada Tanggal 7 Juni," 2023.

4) Mewujudkan santri yang siap bersaing di masa depan.<sup>72</sup>

Tujuan keseluruhan Pondok Pesantren Al-Ma'ruf adalah untuk mendidik para santri agar dapat membantu sesama. Artinya, santri nantinya bisa mengaplikasikan bakatnya untuk kebutuhan masyarakat. Misalnya seperti walisongo yang memiliki cara tersendiri dalam berdakwah, dengan mengakulturasikan ajaran agama serta budaya setempat sehingga masyarakat pada saat itu yang notabene masih memiliki keyakinan leluhur dapat menerima dengan tangan terbuka. Selain itu, Ketika santri memiliki keterampilan dan mampu mengasahnya, akan menambah potensi yang dimiliki serta semakin membuat dirinya bermanfaat. Hal ini akan sesuai dengan indicator seberapa berkahnya ilmu seorang santri bahwa kemanfaatan dari ilmu yang dimiliki..

#### 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro

Organisasi Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro berada dibawah naungan Kementerian Agama, Yayasan Pendidikan Islam Al-Ma'ruf (YPIA), selanjutnya adalah Pengasuh Pondok Pesantren, Dewan ustadz dan ustadzah serta Pengurus Pondok Pesantren.

#### 5. Tata Tertib

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan pondok pesantren Al-Ma'ruf perlu diberlakukan tata tertib serta tauran. Berikut merupakan tata tertib santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf<sup>73</sup> Ngraho Bojonegoro:

- a. Santri diwajibkan mengikuti semua kegiatan.
- b. Santri diwajibkan mengikuti sholat berjamaah.
- c. Santri wajib menghormati ustadz dan ustadzah.
- d. Santri diizinkan pulang sebab sakit atau *udzur syar'i* selama 3 hari dengan tanda tangan pengurus serta sowan ke ndalem pengasuh terlebih dahulu.
- e. Santri dilarang berhubungan dengan yang bukan *mahrom* tanpa adanya *udzur syar'i*.
- f. Dilarang membuang sampah sembarangan.
- g. Diharuskan menjaga kebersihan dan kerapian kamar.
- h. Diharuskan melaksanakan piket sesuai dengan jadwal.

---

<sup>72</sup> "Data Dokumen Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro Dikutip Pada Tanggal 10 Juni." 2023

<sup>73</sup> "Data Dokumen Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro Dikutip Pada Tanggal 10 Juni." 2023.

- i. Diharuskan mencuci peralatan makan secara langsung setelah makan.
- j. Dilarang menggunakan pakaian diatas pantat dan ketat.
- k. Dilarang menggunakan jilbab transparan dan tidak menutup dada.
- l. Dilarang membawa dan menggunakan make up berlebihan.
- m. Dilarang menguncir rambut seperti punuk unta
- n. Dilarang membawa, mengkonsumsi, serta mengedarkan barang-barang terlarang (obat-obatan dan minuman keras, majalah atau buku porno, game dsb)

Adapun santri yang lenggar tata tertib akan dikenai sanksi yang sesuai dengan pelanggaran berupa:

- a. Peringatan lisan
  - b. Peringatan berupa takziran (bersih-bersih, hafalan surat dsb)
  - c. Peringatan surat dengan tembusan wali santri, serta pemanggilan wali santri.
  - d. Penyerahan santri kembali kepada orang tua dengan terpaksa (santri dikeluarkan karena kasus berat)<sup>74</sup>
6. Jadwal Kegiatan

**Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Santri<sup>75</sup>**

No.	Waktu	Kegiatan
1.	03.00-04.00	Sholat tahajjud dilanjut tadarus Al-Qur'an.
2.	04.00-05.30	Sholat <i>qobliyah</i> subuh, sholat subuh berjamaah, membaca Q.S Al-Waqi'ah dan bandongan kitab tafsir Al-Ibriz.
3.	05.30-06.00	Mengaji Al-Qur'an Bi Nadzor bagi kelas 7 dan <i>ziyadah bil-ghoib</i> (santri tahfidz)
4.	06.00-07.00	Sarapan dan Persiapan sekolah
5.	07.00-14.00	Sekolah Formal
6.	14.00-15.30	Ishoma
7.	15.30-16.30	Diniyah Ula
8.	16.30-17.00	Mengaji Al-Qur'an Bi Nadzor kelas 8 dan <i>muroja'ah</i> (santri tahfidz)
9.	17.00-17.30	Bandongan Kitab Bulugh Al-Maroom (santri wustho dan ulya)
10.	17.30-18.30	Sholat maghrib berjamaah dilanjutkan dengan mengaji Al-Qur'an Bi Nadzor

<sup>74</sup> "Data Dokumen Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro Dikutip Pada Tanggal 10 Juni." 2023.

<sup>75</sup> "Data Dokumen Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro Dikutip Pada Tanggal 10 Juni." 2023.

		(seluruh santri)
11.	18.30-19.00	Makan Malam
12.	19.00-21.00	Diniyah ula, wustho dan Ulya
13.	21.00-22.00	Belajar bersama dan <i>murojaah</i> (santri tahfidz)
14.	22.00-03.00	Tidur

#### 7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Ngraho

Diantara hal mendasar yang dapat mempermudah keberlangsungan Pendidikan adalah sarana dan prasarana yang mumpuni. Sarana dan prasarana harus berwujud secara fisik diantaranya, tanah, bangunan, meuble, serta perlengkapan administrasi yang saling menunjang<sup>76</sup> supaya proses belajar lebih mudah.

Pondok pesantren Al-ma'ruf Ngraho Bojonegoro mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, memiliki aula, kamar santri, kamar mandi, koperasi dan dapur.<sup>77</sup> Dalam observasi, peneliti mendapati pondok pesantren putri memiliki 9 kamar santri, 10 kamar mandi, 1 koperasi, dan satu aula. Dengan rincian perkamar memiliki 2 jendela, 1 pintu sebelah utara, 1 jam dinding, 2 meja Panjang dan 1 unit almari untuk per anak (jumlah almari sesuai dengan jumlah santri)

#### 8. Keadaan Ustadz-Ustadzah, dan Santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro.

##### 1) Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Ustadz dan Ustadzah atau pengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Tugas guru adalah memimpin dan mengarahkan siswa serta mengajar. Di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf terdapat 9 ustadz dan ustadzah dengan berbagai disiplin ilmu. Data ustadz dan ustadzah dapat dilihat pada table berikut ini:

<sup>76</sup> "Observasi Pada Tanggal 7 Juni."

<sup>77</sup> "Observasi Pada Tanggal 7 Juni."

**Tabel 4.2 Data Ustadz dan Ustadzah<sup>78</sup>**

No.	Nama	Alamat	Bidang Kajian	Kitab
1.	KH. Saerozi	Ngraho, Ngraho	Tafsir	Tafsir Jalalin
2.	Nyai Mufa'izah	Ngraho, Ngraho	Qur'an (Bin nadzor)	Al-Qur'an
3.	Nur Muayyadah	Ngraho, Ngraho	Tajwid	Hidayatus sibyan
4.	Fatchurrachman	Kalirejo, Ngraho	Hadits	Lubabul Hadits
5.	Aris Setiawan S.Pd	Purworejo, Padangan	Fiqh	Fathul Mu'in
6.	Maftuchin S.Pd	Geneng, Margomulyo	Aqidah Akhlaq	Washoya
7.	Ali Muchtar S. Pd	Blimbinggede, Ngraho	Nahwu	Imrithi
8.	Alfiaturrachmah	Nganti, Ngraho	Shorof	Amtsilatil Tashrifiyah
9.	Khoiril Bariyyah	Menawan, Klambu	Tauhid	Aqidatul Awwam

## 2) Keadaan Santri

Santri merupakan komponen penting pesantren karena kegiatan pendidikan agama tidak dapat berlangsung tanpa santri. Jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf sering mengalammi perubahan dari waktu ke waktu. Keadaan santri pada bulan Juni 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Santri<sup>79</sup>**

No.	Kelas	Jumlah Santri
1.	VII	15
2.	VIII	10
3.	IX	15
4.	X	15
5.	XI	12
6.	XII	13
7.	Kuliah	5

<sup>78</sup> "Data Dokumen Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro Dikutip Pada Tanggal 10 Juni."

<sup>79</sup> "Data Dokumen Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro Dikutip Pada Tanggal 10 Juni."

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Implementasi Nilai-Nilai Spiritual Q.S Al-Anfal oleh Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro

Tujuan pondok pesantren adalah untuk mewujudkan dan mengembangkan kepribadian muslim, khususnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, berguna bagi masyarakat, mampu berdiri sendiri dan mementingkan orang lain, bebas namun teguh dalam keyakinannya, menebarkan ajaran agama, dan mencintai ilmu serta mengembangkan pribadi yang tidak hanya muslim tetapi juga muhsin.<sup>80</sup>

Sistem Pendidikan pada pondok pesantren sangat efektif karena terkontrol selama 24 jam dari baik dari pihak pengurus, ustadz maupun pengasuh pesantren. Semua kegiatan santri juga mendapat perhatian dan pengawasan secara intensif, hal ini dilakukan bukan untuk mengekang santri akan tetapi untuk menciptakan kedisiplinan dan tetap berjalan lurus dengan aturan syari'at agama.

Lebih lanjut, Pondok Pesantren Al-Ma'ruf berperan penting dalam mempersiapkan generasi penerus menghadapi arus kuat era globalisasi yang tidak bisa dihadapi dengan gegabah. Jika tidak, generasi akan menderita. Hingga saat ini, sistem pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sempurna bagi generasi bangsa yang mencari pencerahan keilmuan dan akhlak. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, beliau menjelaskan:

*“Iya mbak, Di pesantren saat ini ditanamkan nilai-nilai spiritual sesuai dengan visi dan tujuan yang ada yaitu menghasilkan santri yang benar-benar Tafaqquh Fiddin, salah satunya melalui kegiatan istighosah. Tentunya item pertama yang diciptakan adalah amalan santri menghadap Allah dengan tata cara dan tata krama yang baik. Karena kegiatan istiqhosah sangat penting untuk melatih santri agar senantiasa melestarikan ukhuwah Islami dalam batas-batas pesantren dan masyarakat di masa mendatang, selain besar pahalanya. Kegiatan istighosah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-*

---

<sup>80</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: Teras, 2009).



*Ma'ruf ini dilaksanakan satu bulan sekali setiap malam ahad pahing setelah sholat isya'.*"<sup>81</sup>

Jika melihat fakta di atas sistem pendidikan yang tepat adalah sistem pendidikan yang dapat mencetak generasi unggul baik dalam bidang intelektual, maupun moral. Hal ini sesuai dengan pendidikan yang terdapat pada pondok pesantren dimana proses pembelajaran di pondok pesantren memiliki 2 manfaat, yaitu sebagai lembaga pendidikan dan sebagai lembaga penyiaran agama<sup>82</sup>, serta fokus pada proses *mindset* dan moral santri. Hal ini selaras dengan program yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf. Sebagaimana pemaparan dari Ibu Nyai beliau menjelaskan:

*"Seputar upaya kita untuk mewujudkan pendidikan diniyah melalui sistem 7 ubudiyah pembiasaan santri dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah agar proses tholabul ilmi berjalan efektif. Sholat Tahajjud, Sholat Dhuha, Sholat berjamaah, Membaca Al-Qur'an bagi santri setelah Sholat, Puasa Senin-Kamis, Istighasah, dan Ratibul Haddad adalah ketujuh ubudiyah tersebut".*<sup>83</sup>

Berdasarkan temuan observasi dan diskusi peneliti dengan kiai dan ustadzah. Penyajian data observasi mengarah pada fokus penelitian yaitu pelaksanaan kegiatan istighosah. Adapun pengasuh pondok pesantren mengadakan istighosah berharap meminta pertolongan hanya kepada Allah semata, berdasar pada dalil Al-Qur'an Surat Al-Anfal: 9 sesuai dengan asbaabun nuzulnya yang saat itu Nabi Muhammad mengalami kesulitan dan meminta pertolongan kepada Allah semata, kemudian turunlah ayat tersebut. Dan melalui kegiatan istighosah ini diharapkan dapat terwujud nilai-nilai spiritual yang baik.

Seperti yang dikatakan oleh beliau penasihat pondok pesantren Al-ma'ruf Ngraho Bojonegoro yang saya mintai wawancara setelah kegiatan istighostah di aula pondok pesantren, beliau mengatakan sebagai berikut:

*"Iya mbak, kegiatan istighotsah disini menyisipkan nilai-nilai spiritual yang ingin kami terapkan pada santri-*

---

<sup>81</sup> Saerozi, Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro Pada Tanggal 9 Juni Pukul 09.00 WIB, 2023.

<sup>82</sup> Al-Furqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok pesantren dan Upaya Pembenaannya* (Padang: UNP Press, 2015)

<sup>83</sup> Mufa'izah, Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pada Tanggal 9 Juni Pukul 10.00 WIB., 2023.

*santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf sebagai pondasi mereka kedepannya. Nilia-nilai spiritual yang kita tanamkan antara lain nilai keimanan, ibadah dan akhlak.”<sup>84</sup>*

Dapat dilihat dari pernyataan penasihat yang juga turut mengatur jalanya kegiatan istighotsah bahwa terdapat 3 nilai-nilai spiritual yang terselip dalam kegiatan istighotsah yang dilaksanakan. Nilai-nilai spiritual tersebut akan diperinci sebagai berikut:

a. Nilai Keimanan

Implementasi nilai-nilai spiritual diantaranya adalah menciptakan manusia agar menjadi hamba Allah yang taat kepada Allah SWT, karena fitrah manusia dalah iman kepada Allah semata.<sup>85</sup> Sebagai orang yang beriman, dengan semestinya akan mengarahkan semua tindakan menuju dan hanya untuk Allah. Jika seseorang memiliki niat baik, mereka akan bertindak sesuai dengan label mereka sebagai orang beriman dan dapat dipercaya untuk melakukan hal yang baik dengan tidak melenceng dari ajaran agama mengingat semakin majunya zaman membuat iman anak remaja semakin mudah turun. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri yang berinisial F, beliau memaparkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan istighotsah sebagai berikut:

*“Iya Mbak dalam membiaskan santri untuk tidak berbuat buruk harus didukung penuh dengan lingkungan. Karena sesuatu yang buruk itu menular. Hal ini sebagai pengingat bahwa jika lingkungan dari santri berpengaruh sangat penting demi tercapainya tujuan dalam menjaga bahkan membantu meningkatkan nilai keimanan santri supaya tidak jauh dari fitrah yang baik. Untuk memastikan bahwa seorang santri meskipun sepenuhnya berada dalam kendali mereka sendiri, kami sebagai pengurus yang bertanggung jawab atas mereka serta harus*

---

<sup>84</sup> Abdul Chakam, Hasli wawancara dengan Penasehat Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pada Tanggal 10 Juni Pukul 17.00, 2023.

<sup>85</sup> Al-Furqon. Hal 13.

*mampu memberikan pedoman beriman kepada Allah yang baik secara tegas.*<sup>86</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu ustadzah sekaligus penanggung jawab seksi keamanan, beliau memaparkan bahwa membaca do'a dan asma'ul husna tidak hanya dilakukan saat istighotsah namun juga saat kelas diniyyah hendak dimulai serta setelah sholat dhuha.

*“Pada kegiatan istighotsah terdapat penerapan implementasi nilai spiritual diantaranya adalah nilai keimanan. Sebagaimana santri pada saat sebelum kegiatan istighotsah dimulai mereka membaca do'a dan asma'ul husna bersama. Namun membaca do'a dan asma'ul husna bersama bukan hanya pada saat istighotsah tetpi juga saat kelas diniyyah baik ula, wustho maupun ulya hendak dimulai serta setelah sholat dhuha. Program kegiatan ini dilakukan untuk megarahkan santri guna meyakini bahwa meminta pertolongan hanya kepada Allah dan Allah selalu mengawasi kita. Serta ditanamkan pula, untuk terus mengingat Allah, melakukan kebaikan dan menjauhi kemungkaran serta kemaksiatan.”*<sup>87</sup>

Diantara penerapannya adalah berdo'a sebelum memulai pelaksanaan belajar diniyyah serta membaca asma'ul husna. Dan dalam penerapan santri-saantri dengan nilai-nilai spiritual bisa melalui kebiasaan yang baik dan konsisten atau *istiqomah*, contohnya seperti diwajibkannya berdo'a serta asma'ul husna sebelum memulai pembelajaran. Salah satu santri berinisial C juga memaparkan mengenai istighosah perihal keimanan yakni:

*“Dengan diadakanya kegiatan istighosah saya merasa lebih iman terhadap Allah SWT serta godho dan godar-Nya karena Allah pasti*

---

<sup>86</sup> Febriyanti, Hasil wawancara dengan Devisi Keamanan Pondok Pesantren putri Al-Ma'ruf Pada Tanggal 11 Juni Pukul 15.00 WIB, 2023.

<sup>87</sup> Khoiril Bariyyah, Hasil Wawancara dengan Ustadzah Penanggung Jawab Seksi Keamanan Pondok Pesantren Putri Al-Ma'ruf Pada Tanggal 11 Juni Pukul 09.00 WIB.

*melihat saya, berusaha menerima keadaan serta berusaha melakukan hal-hal baik dan setiap melakukan apapun saya berusaha untuk selalu berdoa terlebih dahulu”<sup>88</sup>*

Berdasarkan hasil data wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pondok pesantren adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, unggul. Maka pondok pesantren berupaya membentuk sikap islami dimulai dari beberapa hal kecil, dengan membiasakan selalu berdoa kepada Allah SWT ketika hendak beraktivita. Selain itu, santri juga bertaubat dan merendahkan diri serta merasa diri sebagai makhluk yang hina dan juga tidak memiliki apa-apa, yang berarti bertakwa kepada Allah SWT dan selalu berbuat baik.

b. Nilai Ibadah

Penerapan nilai-nilai spiritual melalui istighotsah tercermin dari kepekaan santri yang mementingkan perihal ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dan dalam Islam, ibadah merupakan perbuatan baik dan amalan spiritual yang terikat oleh makna hakiki dan bersumber dari fitrah manusia.<sup>89</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Nyai, beliau mengatakan:

*“Kegiatan istighotsah yang dilakukan sebulan sekali setiap malam ahad pahing setelah sholat isya’ cukup membangkitkan kepekaan santri dalam perihal ibadah. Karena santri yang belum mondok dan ketika dirumah hanya mengenal ibadah seputar sholat, puasa, haji dn zakat ketika sudah masuk pesantren ini akan dirangsang untuk semakin peka dalam beribadah. Diantaranya melalui kegiatan istighotsah yang dirutinkan setiap satu bulan sekali ini guna memberikan pemahaman kepada santri bahwa yang terpenting bukan hanya ibadah mahdhah saja namun juga harus disertai*

---

<sup>88</sup> Chalista, Hasil Wawancara dengan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Pada Tanggal 11 Juni pukul 15.30, 2023.

<sup>89</sup> Al-Furqon. Hal 12.

*dengan ibadah ghairu mahdhah sebagai wujud penghambaan kita kepada Allah SWT.”<sup>90</sup>*

Dari salah satu santri yang berinisial A juga memaparkan terkait dengan istighotsah yaitu:

*“Sem ejak diadakanya kegiatan istighotsah saya merasa bahwa semakin semangat dalam beribadah dan hati semakin tentram. Namun disisi lain saya menyadari bahwa saya memang merupakan sosok hamba yang sangat lemah jika tanpa Allah. Maka saya berusaha untuk selalu mengingat serta meminta kepada-Nya”<sup>91</sup>*

Berdasarkan dari wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa para santri masih terus dilatih kesadaranya dalam mementingkan beribadah meskipun sudah menginjak remaja. Penerapan nilai ibadah melalui kegiatan istighotsah ini yang dirutinkan dalam sebulan sekali ini diupayakan demi tercapainya kebiasaan santri dalam mementingkan urusan ibadah kepada Allah SWT.

#### c. Nilai Akhlak

Setiap orang harus memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik dan luhur sebagai wujud dari penghambaan kita terhadap Allah diantaranya melakukan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya, sebagaimana Nabi Muhammad memberi contoh sejala jelas terperinci yang memiliki sifat rendah hati, sabar, khusyuk dalam beribadah, senantiasa mengingat dan berbakti kepada tuhan-Nya dan menghargai sesama. Nilai akhlak teramati saat acara dimulai, para santri khusuk mengikuti kegiatan istighotsah dan tidak sibuk sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu ustadzah sekaligus penanggung jawab seksi ibadah, beliau mengatakan:

*“Pada kegiatan istighotsah ini kami membimbing para siswa untuk menerapkan akhlaknya. Kami membimbing dengan cara kami mengarahkan dan mengawasi santri untuk*

---

<sup>90</sup> Mufa'izah, Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pada Tanggal 9 Juni Pukul 10.00 WIB.

<sup>91</sup> Anisaul, Hasil Wawancara dengan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pada Tanggal 11 Juni Pada Pukul 15.00 WIB, 2023.

*khusuk serta tidak sibuk dan bergurau dengan temanya dalam membaca istighotsah. Dulu pernah ada santri yang berguaru dengan temanya sendiri, kemudian saya tegur dan saya berikan sanksi berupa menghafal Q.S Al-Waqi'ah didepan semua santri selesai kegiatan istighotsah untuk membuat mereka jera dan tidak semena-mena dalam urusan ibadah. Dan Alhamdulillah sekarang sudah khusuk meskipun awalnya masih terpaksa lama-lama para santri lebih kondusif.”<sup>92</sup>*

Salah satu santri berinisial S juga mengungkapkan mengenai kelebihan dan kekuarangan istighotsah yakni:

*“Terdapat kelebihan dalam istighotsah yaitu semakin menambah pengetahuan tentang ilmu rohamni sehingga bertambah iman, kedua semakin semangat dalam beribadah, ketiga semakin lebih baik akhlak baik dalam hablum minallah maupun hablum minannaas. Kekurangan masih ada santri yang suka ngobrol sendiri dengan temanya kak dan kegiatan ini kurang intensif karena hanya dilakukan satu bulan sekali.”<sup>93</sup>*

Ditinjau dari uraian wawancara diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat kelebihan dalam kegiatan istighotsah, meliputi lebih mengenal Allah dan sifat-sifatNya, menambah semangat dalam ibadah, serta mendapat ilmu akhlak yang baru mengenai bagaimana bersikap sebagai makhluk yang baik dalam mengabdikan pada Allah. Namun metode ini juga memiliki kelemahan seperti kurangnya pengawasan sehingga masih ada santri yang sibuk sendiri selama kegiatan berlangsung serta intensitas kegiatan yang hanya dilakukan selama satu bulan sekali.

---

<sup>92</sup> Alfiaturrachmah, Hasil Wawancara dengan Ustadzah Penanggung Jawab Seksi Ibadah Pada Tanggal 11 Juni pukul 10.30 WIB, 2023.

<sup>93</sup> Selfira, Hasil Wawancara dengan Santri Putri pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pada Tanggal 11 Juni pukuio 16.00, 2023.

## 2. Perubahan Nilai-Nilai Spiritual Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Terhadap Q.S Al-Anfal: 9.

Santri yang menuntut ilmu di Pesantren Al-Ma'ruf berusia remaja, yang merupakan masa pencarian atau pembentukan jati diri, pembentukan sikap, dan masa dimana anak sangat rentan dan beresiko pergaulan di masyarakat, karena lingkungan sosial dalam masyarakat memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku dan nilai-nilai spiritual anak.

Dalam ranah agama, perubahan sosial mempengaruhi keadaan keagamaan masyarakat, yang dibedakan dengan adanya dua tanda yang sangat kontradiktif. Di satu sisi, perubahan masyarakat berpotensi menghilangkan fungsi dan signifikansi agama. Sementara itu, perubahan yang terjadi dapat membangkitkan *ghirrah* (semangat) keagamaan yang ditandai dengan dorongan untuk memperbanyak kegiatan keagamaan.<sup>94</sup>

Tentu saja, harus ada tempat dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual sebagai metode untuk menerapkan dan menanamkannya agar lebih efektif dan dapat berdampak pada perubahan moral menjadi lebih baik.<sup>95</sup>

Oleh karena itu, peran pesantren dalam menyampaikan pelajaran agama yang juga berupaya menciptakan kualitas spiritual yang diajarkan pada remaja yang rentan terhadap krisis kesadaran ini sangat diperlukan. Hal ini berupaya untuk meningkatkan kapasitas santri dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di pondok pesantren ke dalam kehidupan sosial keagamaan di masa depan baik di lingkungan pondok pesantren dan lingkungan masyarakat.

Mengenai proses implementasi nilai-nilai spiritual melalui kegiatan istighosah di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf terdapat beberapa perubahan nilai-nilai spiritual yang dialami oleh santri selama rutinan kegiatan istighosah berlangsung, Hal ini disampaikan oleh Gus R selaku putra dari pengasuh Pondok Pesantren, beliau mengatakan bahwa:

*“Iya mbak, setelah riutin mengikuti istighosah saya secara pribadi merasakan perubahan spiritual. Saya melihat dua perubahan ruhani yaitu dari segi dhohir dan*

---

<sup>94</sup> Nur Mazidah, “Relijiusitas Dan Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Industri,” *Jurnal Sosiologi Islam*, 1 (2011).

<sup>95</sup> Afidatul Izha, “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP Islam Ma’arif 02 Malang,” *Vicratina*, *Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2020).

*batin. Dalam hal perubahan dhohir, santri lebih semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari seperti sekolah formal dan informal setelah mengikuti istighotsah setiap hari. Mereka memiliki perasaan emosi yang berkurang dan bisa mungkin membagi waktu. Sementara batin, para santri lebih tenang, mereka merasa lebih dekat dengan Allah, mereka merasa didorong untuk melakukan hal-hal yang baik, dan mereka percaya ada yang melarang mereka ketika mereka siap untuk melakukan hal-hal yang salah. Dan, insya Allah, saya yakin para santri merasakan hal yang sama.”<sup>96</sup>*

Mengenai perubahan nilai spiritual yang dialami setelah kegiatan *istighotsah* berlangsung juga dirasakan oleh para santri. Hal ini dinyatakan oleh santri yang berinisial D yang mengatakan:

*“Alhamdulillah iya mbak, semenjak saya mondok disini dan rutin mengiuti kegiatan istghotsah setiap bulanya meraskan perubahan. Diantaranya bahwa saya selalu merasa ibadah wajib yang saya lakukan kurang sempurna sehingga saya perlu menambah dengan ibadah yang lain seperti istighotsah. Saya juga merasa khusuk dalam berdzikir karena sudah terbiasa dalam mengikuti istighotsah dan diawasi oleh pengurus padahal mengenal istighotsah saya suka dzikir sambil melamun sehingga hati lebih tenang”.*<sup>97</sup>

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil wawancara diatas, bahwa implementasi nilai-nilai spiritual di Pondok Pesantren Alma'ruf adalah untuk membentuk santri yang memiliki bekal ilmu agama, iman yang baik, berakhlak, kedisiplinan, serta senantiasa bersemangat dalam beribadah. Selain itu tujuan dari kegiatan istighosah juga untuk mewujudkan pribadi dan moral santri yang lebih baik.

Prosedur kegiatan istighosah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut temuan peneliti pada tanggal 05 Juli 2023 meliputi pelaksanaan kegiatan istighosah rutin sebulan sekali

---

<sup>96</sup> M Risyaf Mu'afi, Hasil Wawancara dengan Putra Pengasuh pondok Pesantren Al-Ma'ruf pada tanggal 10 Juni Pukul 14.30 WIB, 2023.

<sup>97</sup> Devita, Hasil Wawancara dengan Santri pondok Pesantren putri Al-Ma'ruf Pada tanggal 11 Juni Pukul 16.30 WIB, 2023.



yang dilakukan setiap malam ahad pahing setelah sholat isya pada pukul 19.30-20.30 WIB diawali dengan berdoa sebagai pembuka dan *tawassul* dipimpin oleh ustadzah Khoiril Bariyyah. Kedua, sesuai jadwal membacakan surat yasin yang dipimpin oleh santri. Ketiga, santri membaca Asmaul Husna dipimpin sesuai jadwal. Keempat, Ustadzah Khoiril Bariyyah memimpin pembacaan *istighosah*. Kelima, Bapak KH Saerozi mauidhoh, memimpin doa dan penutupan.

### C. Analisis

#### 1. Analisis Data Implementasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Q.S Al-Anfal:9

Nilai-nilai spiritual dapat terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, pandangan seseorang mengenai iman, bagaimana dalam beribadah, dan akhlak yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap hubungannya kepada Allah maupun sesama. Penilaian nilai-nilai spiritual yang baik lebih mudah dilakukan oleh orang lain. Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang.<sup>98</sup>

Kegiatan ini awalnya tidak disadari dan bertujuan, tetapi karena sering diulang, kebiasaan ini sering menjadi refleksi yang tidak disadari oleh individu yang terlibat. Kiprah, gerakan tubuh saat berbicara di depan umum, dan gaya bicara adalah beberapa contohnya. Orang melakukan sesuatu karena mereka ingin melakukannya. Akhirnya, apa yang diinginkan tercapai sebagai hasil dari keinginan yang konstan. Konsep tentang sesuatu menyebabkan terciptanya keinginan seseorang. Ada beberapa hal yang dapat merangsang pikiran dengan informasi dari panca indera. Misalnya individu berpikir karena melihat serta mendengar sesuatu, dan sebagainya.

*Istighosah* adalah meminta bantuan untuk dibebaskan dari bencana dan tragedi bahaya dalam situasi yang tidak dapat dilalui manusia. *Istighosah* adalah tindakan yang mencakup doa yang dirancang khusus untuk memanggil dan memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT dari bahaya, malapetaka, dan tantangan yang tidak dapat teratasi oleh manusia

---

<sup>98</sup> Ahmad Lahmi, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius Berbahasa Santun Dan Berbudaya Sopan," 2020.

itu sendiri. Sedangkan dalam *munjid fii lughoh wa a'alam* adalah mengharap pertolongan dan kemenangan.<sup>99</sup>

Adapun rangkaian kegiatan *Istighosah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro adalah:

- a) Waktu pelaksanaan *Istighosah* di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro adalah pada malam ahad pahing setiap satu bulan sekali setelah sholat isya' dimulai pada pukul 19.30 sampai pukul 20.30 WIB.
- b) Proses pelaksanaan kegiatan *Istighosah* di Pondok pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro adalah sebagai berikut:
  - 1) Mengumpulkan para santri di aula
  - 2) Pembagian lembar teks *istighosah*
  - 3) Tawassul atau membaca surat al-fatihah untuk Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat, wali, dan kyai yang dipimpin oleh ustadzah khoiril Bariyyah
  - 4) pembacaan Yasin dan Asmaul Husna yang dipimpin oleh santri yang bertugas
  - 5) pembacaan *istighosah* yang dipimpin oleh ustadzah Khoiril Bariyyah
  - 6) Mauidhoh serta Do'a yang dipimpin oleh KH. Saerozi
  - 7) penutup.<sup>100</sup>

Menurut artikel jurnal Nazili Masruri, adanya kegiatan *Istighosah* memberikan ketentraman jiwa dan raga pada setiap manusia karena di dalamnya terdapat bacaan *istighfar*, doa, dan ayat Alquran. Pikiran dan hati yang tenang dapat menimbulkan sifat-sifat unggul seperti menjadi manusia yang berakhlak dan membuat hati tenteram, karena bila hati dan pikiran tidak tenang maka sikap tidak dapat diatur sehingga menimbulkan kerugian. Karena nilai-nilai spiritual membekali seseorang dengan bentuk spiritual, memungkinkannya memiliki keyakinan dan cara pandang yang kokoh terhadap kehidupan, serta melahirkan individu yang mampu mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapinya.<sup>101</sup>

Kalimat *istighfar* juga merupakan kalimat yang dapat menguntungkan bagi pembaca karena memiliki catatan amal

---

<sup>99</sup> Papa Luis Maluf Elyas, *Munjid Fii Lughoh Wa 'alam* (Libanon: El Mucheg, 1998). hlm 591.

<sup>100</sup> "Observasi Pada Tanggal 7 Juni."

<sup>101</sup> Nazili Masruri, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Islam Ma'arif 01 Singosari," *Vicratina*, Jurnal Pendidikan Islam, 6 (2021).

yang banyak mengenai istighfar. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

عن عبد الله بن بشر رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: طوبى لمن وجد صحيفته استغفارا كثيرا  
(رواه ابن ماجه)

*Artinya: "Dari Abdillah ibn Bisyr ra, ia berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: keberuntungan bagi orang yang menemukan lembar catatan amalnya banyak dengan istighfarnya". (HR. Ibnu Majah)<sup>102</sup>*

Sabda Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW begitu kuat sehingga yang dianugerahkan kepadanya bermanfaat bagi seluruh ciptaan Tuhan tanpa kecuali, bahkan kita sebagai manusia dan umat Islam memiliki suri tauladan dan petunjuk kitab Al-Qur'an. untuk membantu kita mengatur hidup kita. Istighosah yang menjunjung tinggi keimanan, ruh ibadah, dan akhlak mulia diutamakan dalam acara Istighosah.

Nilai keimanan yang dimaksud di sini adalah meyakini betul dalam hati terkait dengan Allah berikut dengan segala sifat dan ketntuan-Nya serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan wujud menjalankan perintah serta menjauhi larangan-Nya. Maka untuk membentuk sikap islami pondok pesantren dimulai dengan membiasakan diri untuk selalu berdoa kepada Allah SWT, menyebut dan memahami nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT, belajar berserah diri kepada Allah SWT, dan menerima Qadha'dan Qadar dari Allah SWT.<sup>103</sup>

Para santri juga *bertawassul*, sebagai faktor untuk mendekati kepada Allah dan sebagai medi untuk mencapai kebutuhan-kebutuhan. Hal ini sebagai wujud bahwa manusia merupakan makhluk *dhoif* yang tidak berdaya. Sehingga seorang tersebut tidak menyombongkan diri dan rendah hati, senantiasa mengingat dan takut kepada Allah SWT serta selalu berbuat kebaikan. Adapun dalam Q. S Al-A'raf : 205 dipaparkan:

<sup>102</sup> Ma'shum, *Sejarah dan keutamaan istighatsah*. hal 71.

<sup>103</sup> Afidatul Izha, "*Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.*"

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُؤَانَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ  
بِالْعُدُوِّ وَالْأَصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ (الآية)

Artinya: “Dan ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah.”<sup>104</sup>

Kemudian nilai ibadah yang dimaksud di sini adalah sikap patuh dalam menjalankan ibadah sebagai wujud penghambaan dari makhluk, memahami secara kontekstual bahwa manusia diciptakan hanya untuk beribadah dan menyembah kepada tuhan-Nya. Sehingga dengan penuh sadar diri bahwa manusia hanya hamba sahaya yang lemah. Penanaman nilai ibadah santri teramati ketika berangkat sholat jamaah dengan tepat waktu, dalam kegiatan membaca Al-Qur’an dengan rutin, serta dalam kegiatan Istighosah.

Sedangkan nilai akhlak yang dimaksud di sini adalah harus bersikap baik dalam hal berhubungan kepada Allah maupun sesama. Bersikap baik dalam memenuhi hak diri sendiri untuk terus berbuat baik dengan cara beribadah dengan etika yang baik dan benar, serta menghargai sesama dengan cara sopan serta menghormati. Nilai akhlak santri teramati saat beribadah dengan khusuk baik dalam sholat sunnah maupun wajib, membaca Al-Qur’an serta istighosah serta menghargai keberlangsungan kegiatan, sehingga akan tercipta budaya baik dalam pondok pesantren jika dilakukan secara terus menerus.<sup>105</sup>

## 2. Analisis Perubahan Nilai-Nilai Spiritual Santri putri Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Menurut Teori Emil Durkheim terhadap Q.S Al-Anfal:9

Spiritualitas Islam didefinisikan oleh Al-Ghazali sebagai tazkiyah al-nafs, yaitu gagasan pertumbuhan mental-spiritual, membangun jiwa dengan prinsip-prinsip Islam. Spiritualitas dalam psikologi mengacu pada perkembangan sifat-sifat

<sup>104</sup> Al qur’an Terjemahan online, <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses pada Tanggal 16 September 2023.

<sup>105</sup> Nazili Masruri, “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Islam Ma’arif 01 Singosari.”

kepribadian individu yang mengarah pada kedewasaan diri jauh dari perhatian moral dan agama dan jauh dari sifat duniawi.<sup>106</sup>

Berdasarkan teori yang telah disebutkan serta fakta yang ada di lapangan, peneliti menganalisis bahwa penerapan nilai spiritual adalah dengan pembentukan kualitas kepribadian individu menuju kematangan diri dari isu-isu agama sehingga kegiatan istighosah berperan penting bagi santri terlebih dalam hal pembentukan spiritual santri. Dimana santri diajarkan untuk lebih mengenal Allah SWT dan lebih bisa berakhlakul karimah, memperkuat iman serta semakin meningkatkan ibadahnya, sehingga terbentuklah manusia yang cukup baik dari segi memanusiaikan manusia maupun menuhankan Tuhan.

Dalam buku berjudul fakta Social Perspektif Emil Durkheim yang ditulis oleh Masturoh dipaparkan bahwasanya teori social Emil Durkheim yang disebut dengan teori fakta sosial, pada perkembangan struktur yang mendukung untuk interaksi sosial dalam perubahan nilai mencakup pada tiga aspek makna yakni yang *pertama* adalah Makna Objektif yaitu makna yang universal dan diketahui secara universal. *Kedua*, Makna Subjektif yaitu makna yang berfikir relatif dengan keadaan. Dan yang *ketiga* Makna Dokumenter yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi.<sup>107</sup> Hal ini memiliki arti bahwa pada setiap kegiatan yang dilakukan manusia dengan cara bersosial atau bersama-sama maka akan memiliki tiga aspek makna tersebut sehingga perubahan nilai spiritual pada santri dapat dianalisis melalui makna-makna yang diutarakan oleh Emil Durkheim karena proses studi lapangan merupakan jenis atau tipe penelitian yang berlaku untuk semua ilmu social. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Makna Objektif

Trdapat beberapa makna yang merupakan hasil penelitian ini, di antaranya Makna Objektif, yang mana santri yang pada awalnya kurang tahu dan tidak menganggap istighotsah menjadi meyakini bahwa istighotsah merupakan ibadah baik dan memiliki banyak fadlilah setelah mereka mengetahui bahwa istighotsah merupakan peninggalan

---

<sup>106</sup> Yahya Jaya, *Spiritualitas Islam: Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian Dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Ruhama, 2014). Hal 51.

<sup>107</sup> Masturoh, “*Fakta Sosial Perspektif Emil Durkheim*” (Jember, Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022)

pendahulu mereka bahkan sudah ada sejak zaman nabi Muhammad SAW.

Hal ini sesuai dengan yang ditulis oleh Maftuh Basthul Birri dalam bukunya yang berjudul *Kajian ilmiah, Tawassul, Barzakh*, beliau memaparkan bahwa “Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim meriwayatkan hadits dari Anas Ra. Bahwa ada seorang laki-laki yang masuk masjid pada hari jum’at saat nabi sedang berkhotbah, lalu orang itu menghadap nabi seraya berkata : “Ya Rasulallah, telah habis semua harta dan telah putus semua jalan, maka mintalah hujan kepada Allah.” Kemudian rasulallah mengangkat kedua tanganya dan berdo’a<sup>108</sup>.

اللهمَّ اغثنا اللهمَّ اغثنا اللهمَّ اغثنا

Hal ini berarti nabi Muhammad sendiri memperbolehkan istighotsah sebab Beliau sendiri juga melaksanakannya, serta harus selalu meminta pertolongan kepada Allah dalam hal apapun, seperti yang di contohkan dalam Q. S Al-Ahqof: 17 sebagai berikut:

وَالَّذِي قَالَ لِوَالِدَيْهِ أُفٍّ لَّكُمَا ۖ اتَّعَدَانِي ۖ أَن أُخْرَجَ وَقَدْ خَلَتِ الْقُرُونُ مِن قَبْلِي ۖ وَهُمَا يَسْتَعْجِلَانِ اللَّهَ وَيَلُكُ مِنَ ٱنَّ وَعَدَ اللَّهُ حَقًّا ۖ فَيَقُولُ مَا هَذَا ۖ إِلَّا ٱسَاطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ  
(الآية)

*Artinya: “Dan orang yang berkata kepada kedua orang tuanya, “Ah.” Apakah kamu berdua memperingatkan kepadaku bahwa aku akan dibangkitkan (dari kubur), padahal beberapa umat sebelumku telah berlalu? Lalu kedua orang tuanya itu memohon pertolongan kepada Allah (seraya berkata), “Celaka kamu, berimanlah! Sesungguhnya janji Allah itu benar.” Lalu dia (anak itu) berkata, “Ini hanyalah dongeng orang-orang dahulu.”<sup>109</sup>*

<sup>108</sup> Maftuh Basthul Birri, *Kajian Ilmiah Tentang Istighotsah, Tawassul Dan Barzakh* (Kediri: Lirboyo Press, 2016). Hal 20.

<sup>109</sup> Al qur’an Terjemahan online, <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses pada Tanggal 16 September 2023.

b. Makna Subjektif

Adapun maksud dari makna subjektif adalah mereka santri meyakini bahwa makna ataupun fadhilah istighosah tersebut yakni mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan keimanan, membangkitkan semangat beribadah serta memperbaiki akhlak baik kepada Allah maupun sesama. Adapun dalil yang menganjurkan untuk mencari wasilah dalam mendekatkan diri serta semangat berjihad di jalan Allah dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah:35,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَبْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ (الآية)

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung. (Q.S Al-Maidah:35)<sup>110</sup>*

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Abdul Wahhab Asy-Sya’roni dalam bukunya yang berjudul Berselimut Cahaya Tuhan, Beliau memaparkan: “fadhilah dari kegiatan istighosah diantaranya: mendatangkan keridloan Allah SWT, mengusir dan menundukkan syaitan, menghilangkan kesedihan serta kemuraman hati, mendatangkan kebahagiaan dan ketenangan jiwa, meluaskan rizki, serta mendatangkan perasaan bahwa dirinya selalu diawasi Allah sehingga terdorong untuk selalu melakukan kebaikan dan beribadah.<sup>111</sup>

c. Makna Dokumenter

Untuk menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, proses belajar mengajar Al-Qur'an harus didukung dengan penerapannya. Ketika menerapkan Al-Qur'an, seseorang juga harus ingat dan percaya pada hadits nabi, ulama, dan ulil amri. Pribadi dalam kehidupan sehari-hari harus berakhlak baik, sesuai dengan Q.S Al-Qalam:4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (الآية)

Artinya: *“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.*

---

<sup>110</sup> Al qur'an Terjemahan online, <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses pada Tanggal 3 Agustus 2023

<sup>111</sup> Abdul Wahab Asy-Sya’roni, *Berselimut Cahaya Tuhan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009). Hal 38

Sedang maksud dari makna dokumenter bahwa mereka tidak menyadari makna yang tersirat, sehingga pelaku tindakan tidak merasa bahwa itu merupakan subjek untuk menunjukkan kebudayaan kepada pelestarian Al-Qur'an dalam lingkup pesantren. Serta bentuk penerapan akhlak yang baik menurut al-Qur'an karena akhlak adalah Al-Qur'an itu sendiri. Hal ini berarti bahwasanya makna Al-Qur'an secara tekstual benar benar diimplementasikan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari meski tidak disadari oleh pelaku itu sendiri.

